

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI KLINIK PRATAMA DANDY

ASSOCIATED FACTORS WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING FAILURE IN BABY AGED 0-6 MONTHS AT KLINIK PRATAMA DANDY

Debby Pratiwi

Dosen DIV Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email: rayhanprabu0@gmail.com – HP: 0812-6084-1145

ABSTRAK

Pendahuluan: Tingginya angka kegagalan ASI eksklusif 66,7%. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan, bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi umur >6 bulan sebanyak 30 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian ini dengan uji *Chi-Square* terhadap pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p value*=0,000, pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p value*=0,049, dan dukungan keluarga dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p value*=0,001.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021. Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi umur 0-6 bulan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Background: The high rate of exclusive breastfeeding failure was 66.7%. Breast milk is the first, the main and best food for babies, which is natural. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional food and drinks for infants aged 0-6 months, even plain water is not given in this stage of exclusive breastfeeding. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, work and family support with the failure to provide exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months in Klinik Pratama Dandy in 2021.

Methods: This study used an analytic survey design with a cross-sectional approach. The population were all breastfeeding mothers who had babies aged >6 months totalling 30 respondents and all were taken as the sample. The analysis in this study used univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test.

Result: The results of this study with the Chi-Square test on the knowledge of mothers with failures in exclusive breastfeeding obtained *p-value*=0.000, jobs with failure to provide exclusive breastfeeding obtained *p-value*=.049, and family support with failure to provide exclusive breastfeeding obtained *p-value*=.001.

Conclusion: The conclusion is that there is a relationship between knowledge, work and

family support with the failure to provide exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Klinik Pratama Dandi in 2021. It is recommended that health workers improve health promotion about the importance of exclusive breastfeeding. to infants aged 0-6 months.

Keywords: Knowledge, Work, Family Support, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Menyusui hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya. Setiap orang tua mendambakan anaknya tumbuh sehat, oleh karena itu seorang ibu harus memperhatikan kebutuhan nutrisi seorang anak untuk tumbuh kembang anak yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif begitu bayi lahir sampai berusia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan apapun selain ASI. Masa ini merupakan masa penting bagi pertumbuhan anak, baik untuk pertumbuhan fisiknya, mental dan juga untuk membangun hubungan antara ibu dan anak. Begitu banyak manfaat dan keajaiban yang terkandung didalam ASI. Sayangnya tidak semua ibu menyadari akan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

ASI mengandung banyak zat yang tidak terdapat dalam makanan dan minuman apapun, termasuk susu formula termahal dan terbaik. ASI bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika anak sedang menyusu pada ibunya, mulutnya mesti terhubung ke payudara secara tepat (Prasetyono, 2017).

ASI eksklusif dapat mencegah kesakitan dan kematian pada bayi, maka pemberian ASI eksklusif perlu terus diberikan minimal sampai 6 bulan, dan selanjutnya ASI tetap diberikan selain makanan tambahan sampai anak berusia 2 tahun. Pemberian ASI dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik akan mendukung pemberian ASI dan menyebabkan ibu lebih berhasil menyusui (Astuti, 2015).

WHO (*World Health Organization*) 2018 menyusui sangat penting untuk mencapai tujuan global pada nutrisi, kesehatan dan

kelangsungan hidup, pertumbuhan ekonomi dan lingkungan keberlanjutan. Meningkatkan angka menyusui di seluruh dunia dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak setiap tahun. WHO dan Anak-anak PBB Dana UNICEF (*United Nations Emergency Children's Fund*) merekomendasikan agar menyusui dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran, khusus untuk 6 bulan pertama kehidupan dan berlanjut, dengan makanan pendamping yang aman dan memadai, hingga 2 tahun atau lebih. Secara global, sebagian kecil bayi dan anak-anak memenuhi rekomendasi ini hanya 44% bayi mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir, 40% dari semua bayi di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif dan pada usia 2 tahun 45% dari anak-anak masih menyusui (Adhanom, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia 2018 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018. Selain itu, terdapat sembilan provinsi yang belum mengumpulkan data, yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat dan Papua (*Profil Kesehatan Indonesia*, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 59,36%. Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI

eksklusif Provinsi yaitu 61%. Untuk pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Merangin sebesar 88,75% dan yang terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 30,91% (Halim, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Sarolangun 2018 dari 2,634 bayi usia <6 bulan, dilaporkan hanya 749 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (28,4%), capaian ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif Provinsi yaitu sebesar 61% (Hermanto, 2018).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terlaksananya ASI eksklusif. Akibat kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula. Iklan-iklan tersebut bisa mengarahkan para ibu untuk berpikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi (Prasetyono, 2017).

Dukungan keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayi selain memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan untuk tetap menyusui. Wanita yang baru pertama kali melahirkan akan cenderung meminta bantuan kepada kerabatnya (Astutik, 2015).

Pekerjaan adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan ibu di luar pekerjaan rutin rumah tangga yang tujuannya untuk mencari nafkah dan membantu suami. Dalam era globalisasi, banyak ibu yang bekerja. Keadaan itu sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya, sehingga pemberian ASI eksklusif mungkin tidak tercapai. Supaya ibu yang bekerja juga dapat memberikan ASI kepada bayinya, maka ibu memerlukan pengetahuan dan cara pemberian ASI yang benar (Prasetyono, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara di

Klinik Pratama Dandy, peneliti menemukan dari 10 orang ibu menyusui yang memiliki bayi >6 bulan terdapat 6 orang ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Berdasarkan 6 orang ibu tersebut, 4 diantaranya kurangnya pengetahuan ibu karena ibu tidak mengetahui bahwa ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan penuh tanpa memberikan makanan tambahan lainnya, 1 orang ibu tidak mendapatkan dukungan dari anggota keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, mereka memberikan makanan tambahan kepada bayi karena mereka menganggap bahwa bayi tidak cukup hanya diberi ASI saja sehingga harus diberikan makanan pendamping ASI seperti biskuit, bubur tim, pisang dan sebagainya, sedangkan 1 orang ibu lainnya dengan alasan bekerja diluar rumah sehingga ibu memberikan tambahan susu formula selama ibu bekerja sebagai pengganti ASI, dan 4 orang ibu memberikan bayinya ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan lainnya, dari 4 orang ibu tersebut, 3 orang ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena ibu mengetahui bahwa ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan penuh tanpa memberikan makanan tambahan, 1 orang ibu mendapat dukungan dari anggota keluarga untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Ppratama Dandy Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dimaksud dengan survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Pendekatan

cross sectional, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan. (Muhammad, 2016)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mey - Agustus tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini seluruh

ibu menyusui yang memiliki bayi >6 bulan sebanyak 30 responden di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total populasi* yang seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 orang ibu menyusui yang memiliki bayi >6 bulan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Analisis Karakteristik Responden Ibu Menyusui di Klinik Pratama Dandy Tahun 2020

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Pendidikan Terakhir		
Rendah (SD)	9	30,0
Menengah (SMP-SMA)	13	43,3
Tinggi (PT)	8	26,7
Paritas		
Primipara (1)	5	16,7
Multipara (2-4)	23	76,7
Grandemultipara (≥ 5)	2	6,7
Umur Ibu		
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	19	63,3
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)	11	36,7

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui pendidikan terakhir dari 30 responden (100%) pendidikan Rendah (SD) 9 responden (30,0%), pendidikan Menengah (SMP-SMA) 13 responden (43,3%), pendidikan Tinggi (PT) 8 responden (26,7%).

Pada karakteristik paritas dari 30 responden (100%) Primipara (1) terdapat 5

responden (16,7%), Multipara (2-4) terdapat 23 responden (76,7%), dan Grandemultipara (≥ 5) terdapat 2 responden (6,7%).

Pada karakteristik umur Ibu menyusui dari 30 Responden (100%) Tidak Berisiko (20-35 tahun) terdapat 19 responden (63,3%) dan Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) 11 responden (36,7%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, dan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021

Variabel	Jumlah	
	F	%
Pengetahuan		
Baik	10	33,3
Cukup	5	16,7
Kurang	15	50,0

Pekerjaan		
Bekerja	19	63,3
Tidak Bekerja	11	36,7
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	16	53,3
Mendukung	14	46,7
ASI Eksklusif		
Tidak Memberikan	20	66,7
Memberikan	10	33,3

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui dari 30 responden (100%), yang berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (33,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50,0%).

Pada variabel pekerjaan dari 30 responden (100%) ibu yang bekerja sebanyak 19 responden (63,3%) dan ibu yang tidak

bekerja 11 responden (36,7%).

Pada variabel dukungan keluarga dari 30 responden (100%) anggota keluarga yang tidak mendukung terdapat 16 responden (53,3%) dan mendukung terdapat 14 responden (46,7%).

Pada variabel ASI Eksklusif dari 30 responden (100%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif 20 responden (66,7%) dan ibu yang memberikan ASI eksklusif 10 responden (33,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kegagalan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021

Variabel	ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>
	Memberikan		Tidak Memberikan		F	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	10	33,3	0	0	10	33,3	0,000
Cukup	0	0	5	16,7	5	16,7	
Kurang	0	0	15	50,0	15	50,0	
Pekerjaan							
Bekerja	9	30,0	10	33,3	19	63,3	0,049
Tidak Bekerja	1	3,3	10	33,3	11	36,7	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	1	3,3	15	50,0	16	53,3	0,001
Mendukung	9	30,0	5	16,7	14	46,7	

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa dari 10 responden (33,3%) yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 0 responden (0%), dari 5 responden (16,7%) yang memiliki pengetahuan

cukup yang memberikan ASI eksklusif 0 responden (0%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 5 responden (16,7%), sedangkan dari 15 responden (50,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori memberikan ASI eksklusif 0 responden (0%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 15

responden (50,0%). Hasil uji *chi-square* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021. Pada variabel pekerjaan dapat dilihat dari 19 responden (63,3%) yang bekerja terdapat 9 responden (30,0%) yang memberikan ASI eksklusif dan 10 responden (33,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 11 responden (36,7%) yang tidak bekerja terdapat 1 responden (3,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan 10 responden (33,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}=0,049 < \alpha=0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021.

Pada variabel dukungan keluarga dapat dilihat dari 16 responden (53,3%) anggota keluarga yang tidak mendukung terdapat 1 responden (3,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan 15 responden (50,0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 14 responden (46,7%) anggota keluarga yang mendukung terdapat 9 responden (30,0%) yang memberikan ASI eksklusif dan 5 responden (16,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$. Hal ini membuktikan ada hubungan dukungan keluarga dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021.

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kegagalan dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang

dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria, dkk Tahun 2016 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat”. Hasil uji *Chi-Square* dapat diperoleh dengan nilai $p\text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$, hal ini dikarenakan ada kecenderungan jika ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memberikan ASI eksklusif dan sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang ASI maka tidak akan memberikan bayinya ASI secara eksklusif. Hal ini karena tingkat pengetahuan yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya ibu untuk menyerap informasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat. (Astawa, 2016)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya, dkk Tahun 2019 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejerkut”. Hasil uji *Chi-Square* dapat diperoleh dengan nilai $p\text{ value}=0,240 > \alpha=0,05$, hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam diri ibu itu sendiri yang tidak ingin memberikan ASI eksklusif dengan kata lain tidak ada kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, ada yang mengatakan karena sibuk bekerja, takut akan payudara kendur dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik bukanlah jaminan bagi ibu untuk menyusui banyinya secara eksklusif jika tidak diikuti dengan kemauan yang tinggi, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pejerk (Lestari, 2019).

Pengetahuan ibu tentang kapan pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik, terutama pada bayi umur kurang dari 6 bulan, selain juga bermanfaat bagi ibu, ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Kusumaningsih and Yani, 2018).

Menurut asumsi peneliti, responden pengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena tingginya tingkat pendidikan ibu sehingga pengetahuan ibu tentang ASI cukup baik serta sumber informasi yang diperoleh ibu dari internet juga menambah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Responden pengetahuan cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena kurangnya informasi dan dorongan dari tenaga kesehatan serta anggota keluarga untuk memberikan ASI eksklusif dan faktor dari dalam diri ibu itu sendiri yang tidak ada kemauan yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Responden pengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang rendah, banyaknya iklan produk susu formula juga sebagai penghalang bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena ibu beranggapan bahwa susu formula lebih banyak mengandung gizi yang bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan cepat.

Pengetahuan ibu sangat penting untuk

keberhasilan ASI eksklusif, semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin besar peluang keberhasilan ASI eksklusif, tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Produk susu formula yang semakin banyak juga menjadi salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kegagalan dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai *p value*=0,049 < α =0,05. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riona, dkk Tahun 2018 yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif”. Hasil uji *Chi-Square* dapat diperoleh dengan nilai *p value*=0,033 < α =0,05, ibu dengan status bekerja lebih besar peluang kegagalan ASI eksklusif hal ini dikarenakan di tempat kerja tidak disediakan tempat menyusui sehingga ibu meninggalkan bayinya dirumah dan hanya diberikan susu formula, selain itu juga disebabkan oleh produksi ASI yang sedikit dan kesibukan ibu saat bekerja, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kegagalan ASI eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (Sanjaya, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, dkk Tahun 2015 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi

Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang". Hasil uji *Chi-Square* dapat diperoleh dengan nilai $p\text{ value}=0,133 > \alpha=0,05$, ibu yang tidak bekerja memang mempunyai banyak waktu yang longgar dan tidak terbatas dalam memberikan ASI secara eksklusif, namun kenyataannya ibu yang tidak bekerja tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif karena berbagai sebab diantaranya rasa malas menyusui, anggapan payudara kecil tidak bisa mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, takut merusak payudara sehingga tidak indah lagi, pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif serta kurangnya dukungan dan peran serta keluarga ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kegagalan ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang (Fatimah, 2015).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang dilakukan ibu ada yang berada dirumah, ditempat kerja tidak tersedia tempat penitipan anak, jarak lokasi bekerja yang jauh dan kebijakan cuti melahirkan yang kurang mendukung. Sehingga sebelum bekerja ibu sering memberikan makanan tambahan dengan alasan melatih atau mencoba agar pada waktu ibu mulai bekerja bayi sudah mulai terbiasa (Kusumaningsih and Yani, 2018).

Menurut asumsi peneliti, responden bekerja yang memberikan ASI eksklusif karena ada sebagian di tempat kerja yang disediakan ruangan untuk menyusui dan pekerjaan ibu yang tidak terlalu padat sehingga ada waktu yang luang untuk memberikan ASI kepada bayinya dan responden bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif karena sebagian ibu meninggalkan bayinya dirumah bersama anggota keluarga sehingga ibu memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Responden tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif karena banyak waktu luang yang dihabiskan ibu bersama bayinya sehingga ibu bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan kapanpun bayi menginginkannya dan responden tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif karena tidak adanya dorongan dari diri ibu sendiri untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya serta produksi ASI yang sedikit juga penghambat untuk memberikan ASI eksklusif

Ibu yang bekerja memiliki peluang yang besar terjadinya kegagalan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan sedikitnya waktu kebersamaan ibu dengan bayinya dan bahkan tidak sedikit ibu yang meninggalkan bayinya pada waktu bekerja sehingga diberikan susu formula sebagai pengganti ASI dan bisa juga karena tidak disediakannya ruangan untuk menyusui di tempat bekerja. Namun, ada juga ibu yang tidak bekerja tidak memberikan ASI eksklusif hal ini disebabkan diantaranya tidak ada keinginan dari ibu itu sendiri, produksi ASI yang sedikit, takut akan payudara menjadi kendur, kurangnya pemahaman tentang ASI eksklusif serta tidak adanya dukungan dari anggota keluarga.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kegagalan dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$. Hal ini membuktikan ada hubungan dukungan keluarga dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Klinik Pratama Dandy Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly, dkk Tahun 2018 yang berjudul "Kegagalan ASI Eksklusif : Manajemen Laktasi Dan Dukungan keluarga". Hasil uji Chi-Square dapat diperoleh

dengan nilai $p \text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman keluarga tentang manfaat ASI bagi bayi sehingga anggota keluarga tidak menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, dan ada sebagian anggota keluarga yang memberikan makanan tambahan kepada bayinya karena mereka beranggapan bahwa tidak cukup jika hanya diberikan ASI saja. Seharusnya anggota keluarga memberikan dukungan kepada ibu seperti memasak makanan yang memperlancar ASI, nasehat untuk memberikan ASI kepada bayinya, serta mendengarkan keluhan ibu selama masa menyusui, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kegagalan ASI eksklusif di komunitas Madura Wilayah kerja Puskesmas Purun kecil Kabupaten Mempawah (Trisnawati, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy, dkk Tahun 2015 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualam Kota Yogyakarta”. Hasil uji *Chi-Square* dapat diperoleh dengan $p \text{ value}=0,863 > \alpha=0,05$, dukungan suami tidak ada hubungannya dengan kegagalan ASI eksklusif, karena peran suami sangat mendukung akan keberhasilan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan faktor yang lain seperti ibu yang bekerja, pendidikan ibu yang rendah sehingga akan mempengaruhi pengetahuan ibu yang kurang baik, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kegagalan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualam Kota Yogyakarta (Purnamasari, 2015).

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu dalam merawat bayi. Dukungan yang dibutuhkan oleh ibu bisa dari suami, orang tua, mertua, saudara atau keluarga yang lain, apabila keluarga tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu. Jika

keluarga memberi dukungan kepada ibu, ibu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya keyakinan maka akan timbul percaya diri, semangat dan niat dalam diri ibu sehingga ibu akan mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya. Dalam suatu tindakan, ibu yang mempunyai keinginan akan lebih berhasil dari pada ibu yang tidak mempunyai keinginan (Hariana, 2018).

Menurut asumsi peneliti, anggota keluarga tidak mendukung yang memberikan ASI eksklusif karena adanya kemauan dari ibu itu sendiri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan pemahaman ibu yang cukup baik tentang ASI dan anggota keluarga tidak mendukung yang tidak memberikan ASI eksklusif karena anggota keluarga yang menganjurkan kepada ibu agar bayi diberikan makanan tambahan karena mereka beranggapan bahwa ASI saja tidak cukup. Anggota keluarga mendukung yang memberikan ASI eksklusif karena anggota keluarga yang memotivasi ibu agar memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, memberikan makanan yang bergizi untuk ibu agar memperbanyak produksi ASI, serta membantu ibu dalam mengurus bayinya dan anggota keluarga mendukung yang tidak memberikan ASI eksklusif karena kurangnya produksi ASI sehingga ibu memberikan susu formula sebagai pendamping ASI.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu dalam merawat bayinya. Dengan adanya dukungan yang diberikan dari orang-orang terdekat maka akan sangat penting bagi ibu dalam melakukan sebuah tindakan, dukungan yang berupa seperti pujian sehingga ibu merasa lebih percaya diri dan yakin bisa untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, memberikan makanan yang bergizi bagi ibu menyusui agar memperbanyak produksi ASI, dan membantu ibu dalam

merawat bayinya serta mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama menyusui. Ada sebagian dari anggota keluarga bahkan menyarankan kepada ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI karena mereka beranggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk bayi sehingga diberikan susu formula, bubur, pisang dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan faktor pengetahuan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2020 dari hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p\text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$.
2. Adanya hubungan faktor pekerjaan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2020 dari hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p\text{ value}=0,049 < \alpha=0,05$.
3. Adanya hubungan faktor dukungan keluarga dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2020 dari hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p\text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$.

SARAN

1. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan
Diharapkan kepada institut pendidikan agar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan informasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang ASI eksklusif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian dari sisi lain terhadap penelitian yang sejenis dengan

faktor yang berhubungan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Tempat Penelitian (Klinik Pratama Dandy)

Diharapkan bagi bidan Klinik Pratama Dandy agar lebih meningkatkan pendidikan kesehatan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui dan keluarga.

4. Bagi Responden (Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi >6 Bulan)

Diharapkan kepada ibu agar dapat meningkatkan pengetahuan serta mencari informasi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif terutama pada 6 bulan pertama kelahiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanom, T. F. H. H. (2018) *Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity And Newborn Services: The Revised Baby-Friendly Hospital Initiative*. World Health Organization.
- Astawa, I. G. S. N. K. N. S. S. I. K. N. G. D. M. (2016) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat'.
- Astuti, S. T. D. J. L. R. A. I. S. (2015) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Edited by R. Astikawati. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Astutik, R. Y. (2015) *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatimah, N. M. N. K. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang'.
- Halim, S. (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. Edited by Rambe Darwis. Jambi: Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Hariana, E. Y. (2018) 'Faktor-Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Nanga Kalis Kabupaten Kapuas Hulu’, *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*.
- Hermanto, B. (2018) *Profil Kesehatan Kabupaten Sarolangun*. Sarolangun: Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun.
- Kusumaningsih, T. P. and Yani, A. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan ASI Eksklusif Di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo’, *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 17)*, 9(2), pp. 1–17.
- Lestari, C. I. A. A. N. Q. R. A. N. H. P. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah kerja Puskesmas Pejeruk’, *Midwifery Journal*, 4, pp. 11–16.
- Muhammad, I. (2016) *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah*. Medan: Citapustaka Medis Perintis.
- Prasetyono, D. S. (2017) *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Edited by M. Hani’ah. Yogyakarta: Diva Press.
- Profil Kesehatan Indonesia* (2018). Jakarta.
- Purnamasari, D. M. (2015) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta’.
- Sanjaya, R. Y. D. F. H. I. (2018) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif’, *Jurnal Maternitas UAP (JAMAN UAP)*, 1(2).
- Trisnawati, E. O. W. (2018) ‘Kegagalan ASI Eksklusif: Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga’, *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 3.